

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Tujuan utama dari dilakukannya penelitian pengembangan kurikulum pelatihan media digital untuk meningkatkan kompetensi literasi digital di SMAN 1 parongpong dengan kebutuhan kompetensi profesional guru di era digital ini. Peneliti menemukan bahwa dibutuhkan pengembangan desain kurikulum pelatihan media digital untuk meningkatkan kompetensi literasi digital dikarenakan skor UKG masih rendah dan penguasaan dalam media dan literasi digitalnya masih rendah secara umum. Peningkatan kompetensi literasi digital pada guru ini dibuat sesuai dengan kebutuhan yang berasal dari kompetensi guru dengan kompetensi literasi digital, indikatornya, materi-materi yang sesuai dengan kompetensi dan sesuai dengan indikator guna mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta pelatihan dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu penguasaan kompetensi serta penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta pelatihan dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Secara lebih lengkap disampaikan dalam simpulan khusus sebagai berikut :

1. kompetensi guru saat ini masih menjadi pekerjaan rumah yang sangat besar, berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di bidang pedagogi dan profesional di era digital menunjukkan bahwa rata-rata nasional untuk kedua bidang kompetensi ini masih rendah di Indonesia. Dalam kompetensi literasi digitalnya berdasarkan Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia (2018), menyebutkan sembilan kota di Indonesia dilihat dari kelompok sasaran kegiatan literasi digital salah satunya pada guru berada di urutan ketiga untuk menjadi sasaran utama dalam kegiatan literasi digital. Sejalan pula dengan peneliti yang melakukan penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Parongpong, didapatkan bahwa guru masih memiliki kekurangan dalam penguasaan media dan literasi digitalnya;

2. proses pengembangan dilaksanakan dengan merancang dan mengembangkan program dengan mengacu pada hasil analisa kebutuhan dan tujuan pelatihan. Pelatihan ini menggunakan strategi *In House Training*, dengan kegiatan *online learning* pada pembelajarannya dan terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu pembelajaran menggunakan bahan ajar *e-modul* dan *video conference*. Materi atau konten pun disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi dalam desain pelatihan menggunakan Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan. Pengorganisasian pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *student centered*. Peserta harus belajar secara mandiri dengan berisikan modul berupa pemberian petunjuk pembelajaran, pemberian materi berupa modul berbasis video pembelajaran, dan menjawab beberapa pertanyaan yang ditanyakan melalui pemahaman materi yang diberikan dalam video pembelajaran. Sedangkan strategi pelatihan pada penggunaan *video conference* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *student centered* dengan pemaparan materi oleh narasumber, melakukan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktek mandiri membuat sebuah *project*;
3. penilaian para ahli dalam pengembangan kurikulum pelatihan ini dilakukan oleh ahli desain kurikulum dan ahli materi yang penilaiannya diberikan melalui proses *expert review* untuk menilai kelayakan dari desain kurikulum pelatihan. Pada penilaian desain kurikulum, segi yang dinilai berupa kesesuaian kompetensi dan tujuan pelatihan tergolong Sangat Baik; kesesuaian materi pelatihan tergolong Baik; kesesuaian pengorganisasian pengalaman belajar pada pelatihan tergolong Sangat Baik; kesesuaian evaluasi pelatihan tergolong Sangat Baik; dan kesesuaian bahasa pelatihan tergolong Sangat Baik. Sedangkan pada penilaian materi pelatihan, segi yang dinilai berupa aspek kelayakan isi tergolong Sangat Baik; kelayakan penyajian tergolong Baik; dan aspek bahasa tergolong Baik.; serta
4. efektivitas pelatihan media digital berdasarkan perhitungan uji gainnya menunjukkan rata-rata skor gain *posttest* lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata *pretest*, hal ini termasuk dalam kategori efektif, karena menunjukkan

adanya perbedaan peningkatan hasil literasi digital yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penemuan dalam penelitian pengembangan desain kurikulum pelatihan media digital untuk meningkatkan kompetensi literasi digital bagi guru memberikan kontribusi kepada ditelaahnya materi dalam kompetensi literasi digital khususnya menggunakan kompetensi literasi digital dari Davis, C. H., & Shaw, D. serta materi-materi terkini yang mengikuti perkembangan zaman. Materi yang berhubungan dengan berbagai cara mendapatkan informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi informasi, merakit atau membuat informasi untuk disebarluaskan hingga menggunakan media digital khususnya di sini sosial media *instagram* dan media penerbitan *online* berupa *youtube* merupakan beberapa hal yang menambah keterbaruan dalam materi menggunakan kompetensi literasi digital. Selain itu, penelitian ini memunculkan proses pembelajaran dengan metode dan strategi pembelajaran yang menggunakan *online learning* secara menyeluruh dengan melakukan dua kegiatan yaitu penggunaan bahan ajar berupa *emodul* berbasis video pembelajaran yang terdapat pada aplikasi *edpuzzle*, di mana aplikasi *edpuzzle* ini merupakan aplikasi khusus untuk pemberian materi melalui video yang di dalamnya dapat disematkan beberapa pertanyaan untuk memahami isi dari video yang diberikan. Serta dalam penguatan bahan ajar yang diberikan selanjutnya melakukan kegiatan *video conference* yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dalam *emodul* dan melakukan demonstrasi serta praktek mandiri untuk membuat literasi digital dengan memanfaatkan media digital.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian pengembangan desain kurikulum pelatihan media digital untuk meningkatkan kompetensi literasi digital bagi guru dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan terutama kepada lembaga pendidikan yaitu sekolah, bahwa hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu tim pengembang

kurikulum sekolah untuk dapat mengembangkan kompetensi literasi digital dengan memanfaatkan media digital yang ada bagi para guru untuk memberikan informasi atau materi kepada siswanya untuk lebih menarik dengan mengikuti kegemaran siswa yaitu *instagram* dan *youtube*. Pengembang kurikulum sekolah dapat memanfaatkan matriks desain pelatihan ini untuk mengembangkan desain pelatihan dimulai dari identifikasi masalah, tujuan pelatihan khusus untuk meningkatkan dalam menggunakan teknologi, materi pembelajaran, pengalaman belajar, pengorganisasian belajar, hingga evaluasi pembelajaran dan pelatihan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan terutama kepada mahasiswa Program Studi Pengembangan Kurikulum untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pengembangan desain kurikulum pelatihan untuk kompetensi literasi digital bagi guru.

5.3 Rekomendasi

Penelitian mengenai desain kurikulum pelatihan media digital untuk meningkatkan kompetensi literasi digital bagi guru telah menghasilkan matriks desain kurikulum pelatihan yang memfokuskan kepada kompetensi literasi digital yang berhubungan dengan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional guru dengan materi terkini yang disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu pembelajaran di ras digital ini. Matriks desain kurikulum pelatihan ini menerapkan pembelajaran aktif dan mandiri melalui *emodul*, demonstrasi, serta *teacher project* yang diharapkan meningkatkan kompetensi di ranah keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Beberapa rekomendasi disampaikan dari hasil penelitian agar dapat meningkatkan kompetensi literasi digital dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Rekomendasi Bagi Lembaga Pendidikan atau Sekolah

Sekolah harus mengembangkan lebih jauh mengenai kurikulum pelatihan kompetensi literasi digital bagi guru ini dengan mengembangkan lagi kurikulum dan pembelajarannya serta mengembangkan pula pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih variatif pada pelatihan yang akan dilakukan sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan dan materinya.

Peningkatan pemahaman tersebut dapat berupa pemahaman mengenai Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan dan mengintegrasikan sintaksis pembelajaran aktif dengan kompetensi literasi digital dan karakteristik peserta pelatihan.

Sekolah pun perlu melakukan kajian mengenai kompetensi guru terhadap kompetensi literasi digital serta perkembangan terbaru mengenai materi-materi terkini, kesesuaian ranah kognitif dan psikomotorik yang harus dikuasai dalam setiap kompetensi literasi digital.

Mempersiapkan pula materi uji kompetensi terkait pelatihan media digital untuk meningkatkan kompetensi literasi digital bagi guru agar peserta pelatihan selain mendapatkan pengetahuan dan keterampilan juga mendapatkan pengakuan terhadap kompetensinya (tersertifikasi) oleh lembaga sertifikasi profesi.

2. Rekomendasi Bagi Guru

Guru harus memiliki *self improvement* untuk belajar mandiri dalam menggunakan modul pembelajaran pada pelatihan agar materi dan tujuan pelatihan dapat tercapai sesuai dengan yang targetkan.

Guru harus melakukan *update* wawasan dan pengetahuan baru dalam meningkatkan kompetensi pedagogi dan keprofesionalan mengenai kebutuhan di era digital ini, guru melakukan eksplorasi berbagai pemanfaatan media digital dalam pemberian informasi berupa materi pembelajaran dengan kompetensi literasi digitalnya, turut aktif pula dalam pengembangan profesionalismenya baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan-kegiatan pengembangan profesional lainnya, seperti *workshop* atau seminar.

3. Rekomendasi Bagi Peneliti Lain

Hasil kajian penelitian desai pengembangan kurikulum pelatihan media digital untuk meningkatkan kompetensi literasi digital bagi guru ini masih memiliki beberapa kekurangan. Penelitian hanya berfokus kepada menentukan efektivitas pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru. Hasil penelitian berupa matriks desain atau rancangan kurikulum pelatihan, walaupun sudah

memberikan bagaimana pengalaman belajar, pengorganisasian dalam pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Masih terdapat beberapa kekurangan, seperti dalam menentukan materi secara keseluruhan masih dapat digali dalam menggunakan atau memanfaatkan media digital lainnya tidak hanya *instagram* dan *youtube* sehingga dapat dipetakan materi-materi baru yang lebih kekinian.

Pada evaluasi mengenai penilaian dalam mengamati peserta pelatihan mengenai keaktifan atau partisipasi peserta pelatihan saat mengikuti pelatihan disertai pedoman observasinya.

Selain itu, belum terdapat penilaian pasca pelatihan berupa penilaian yang dilakukan setelah pelatihan selesai, di mana peserta sudah melakukan proses belajar mengajar dalam kelas bersama siswa. Penilaian pasca pelatihan dilakukan 1 bulan setelah pelatihan selesai, hal ini bertujuan untuk mengukur dampak dan efektivitas yang ditimbulkan peserta setelah mengikuti pelatihan dengan tumbuhkan kompetensi literasi digital yang memanfaatkan media digital untuk literasi digital dalam proses pembelajaran.